

**HAL-HAL YANG MEMOTIVASI MAHASISWA DALAM
MENELUSURI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**SUMITA SARI
NIM: 53209/2010**

**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

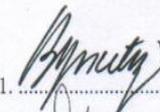
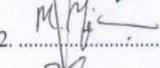
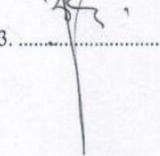
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sumita Sari
NIM : 2010/53209

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Hal-hal yang Memotivasi Mahasiswa dalam Menelusuri Informasi
di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas**

Padang, Juli 2013

Tim Penguji	Tanda Tangan	
1. Ketua	: Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Dra. Ermawati Arief, M.Pd.	3. 

ABSTRAK

Sumita Sari, 2013. “Motivasi Mahasiswa Dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas”. *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Makalah ini membahas tentang motivasi mahasiswa dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1. hal-hal yang memotivasi mahasiswa dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, 2. faktor-faktor yang dominan memotivasi mahasiswa dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

Data dikumpulkan melalui observasi dan angket kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter tahun 2012 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Objek penelitian dari makalah tugas akhir ini adalah hal-hal yang memotivasi mahasiswa menelusuri informasi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif.

Berdasarkan penganalisisan data, disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, motivasi mahasiswa dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas: 1. pustakawan terkadang membantu mahasiswa mencari bahan pustaka yang dibutuhkan mahasiswa, 2. mahasiswa sudah memiliki sasaran yang akan dicapainya, 3. mahasiswa akan termotivasi apabila informasi yang disampaikan pustakawan menarik bagi mahasiswa, 4. pustakawan memberikan pengakuan kepada mahasiswa, 5. mahasiswa akan termotivasi apabila berpartisipasi dalam suatu kelompok, 6. melakukan sesuatu yang benar memotivasi mahasiswa, 7. tantangan memberikan motivasi kepada mahasiswa, 8. mahasiswa memerlukan penyemangat untuk memotivasi, 9. kebersamaan memotivasi mahasiswa. *Kedua*, faktor-faktor yang dominan memotivasi mahasiswa menelusuri informasi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah *subhanahu wa taala* pemilik segala ilmu dan kenikmatan yang telah memberikan karunia kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Makalah yang berjudul Motivasi Mahasiswa dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas ini merupakan tugas akhir yang disusun untuk menempuh ujian akhir dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis tidak mungkin mampu bekerja sendiri tanpa bantuan yang telah diberikan secara langsung maupun tidak langsung oleh berbagai pihak hingga makalah ini terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada: 1. Drs. Bakhtaruddin, M. Hum, selaku pembimbing tugas akhir sekaligus Ketua Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, 2. Dr. Ngusman, M. Hum, dan Zulfadli, S.S.,M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, 3. Yona Primadesi, S.Sos, selaku Penasehat Akademi, 4. Dosen-dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, 5. Seluruh pustakawan di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, 6. Seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan makalah ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah *subhanahu wa taala* membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan makalah ini, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima segala bantuan kritik dan saran yang membangun dan memberikan pengaruh menuju kearah yang lebih baik, sehingga makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sebagai bahan perbandingan.

Padang, Juni 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penulisan	3
D. Manfaat Penulisan	4
E. Landasan Teori.....	4
F. Metodologi	16
BAB II PEMBAHASAN	
A. Hal-hal yang Memotivasi Mahasiswa Menelusuri Informasi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas	18
B. Faktor-Faktor yang Lebih Dominan Memotivasi Mahasiswa dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas	35
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan.....	38
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu organisasi yang terbentuk dalam lingkup perguruan tinggi termasuk badan bawahannya yang bertujuan untuk menunjang Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian. Perpustakaan perguruan tinggi sering disebut juga dengan jantungnya universitas. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi mengarahkan seseorang untuk mewujudkan suatu keinginan yang bertujuan mendapatkan kepuasan. Motivasi juga merupakan dorongan yang dirasakan oleh seseorang pada saat melakukan suatu kegiatan. Dalam hal ini dorongan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam menelusuri informasi di perpustakaan.

Pada saat menelusuri informasi di perpustakaan mahasiswa memerlukan suatu dorongan yang menguntungkan bagi mahasiswa tersebut. Dorongan yang dirasakan tersebut dapat datang dari luar maupun dari dalam diri individu. Seseorang termotivasi untuk menelusuri informasi karena ada keinginan dari dirinya sendiri untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Selain itu ada juga yang termotivasi karena tugas yang diberikan oleh dosen atau faktor lainnya. Pada umumnya motivasi mahasiswa pergi ke perpustakaan karena untuk mendapatkan nilai yang baik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi mahasiswa menelusuri informasi di perpustakaan. Setelah mengetahui motivasi mahasiswa menelusuri informasi di perpustakaan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memajukan perpustakaan, juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan standar perpustakaan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Pada Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas mahasiswa yang datang ke perpustakaan memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam menelusuri informasi. Penetapan perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai objek penelitian didasarkan atas pengamatan awal yang dilakukan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter tahun 2012 yang berjumlah 300 orang. Penetapan mahasiswa jurusan pendidikan dokter sebagai objek karena dibandingkan dengan mahasiswa lain mahasiswa kedokteran yang lebih sering datang ke perpustakaan.

Berdasarkan pengamatan mahasiswa yang datang menelusuri informasi di perpustakaan masih sedikit. Semua itu terbukti perpustakaan lebih sering terlihat sepi dari mahasiswa. Mahasiswa datang ke perpustakaan ketika mereka butuh saja. Mahasiswa memanfaatkan perpustakaan ketika mendekati hari ujian atau ketika mendapatkan tugas dari dosen.

Peristiwa lain yang menarik jika menyaksikan mahasiswa yang berada di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas di saat istirahat perkuliahan, kegiatan yang mereka lakukan adalah duduk sambil berbincang-bincang. Kegiatan yang tidak berkaitan dengan akademik. Ini menandakan kurangnya motivasi mahasiswa dalam menelusuri informasi di perpustakaan. Motivasi mahasiswa

dalam menelusuri informasi masih tergolong rendah. Sehingga peneliti berminat untuk meneliti hal-hal yang memotivasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Setelah diketahui motivasi mahasiswa tersebut dapat diketahui faktor-faktor yang dominan memotivasi mahasiswa dalam menelusuri informasi di perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan makalah ini diberi judul “Hal-hal yang Memotivasi Mahasiswa dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1. apa saja hal-hal yang memotivasi mahasiswa dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas? 2. faktor-faktor apa yang lebih dominan memotivasi mahasiswa dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penulisan makalah ini adalah: 1. mendeskripsikan hal-hal yang memotivasi mahasiswa dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, 2. mendeskripsikan faktor-faktor yang lebih dominan memotivasi mahasiswa dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

D. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan maka manfaat dari penulisan ini adalah: 1. bagi pustakawan perpustakaan Fakultas kedokteran Universitas Andalas Padang dapat dijadikan acuan dalam menjalankan profesinya sebagai pustakawan, 2. bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman tentang sejauhmana peran pustakawan dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap pelanggan, 3. sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Amd Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Institut Universitas Negeri Padang.

E. Landasan Teori

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi sangat mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, karena dengan adanya perpustakaan setiap orang yang ada di perguruan tinggi dapat mencari dan memperoleh informasi pengetahuan yang dibutuhkannya. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi seperti perpustakaan universitas, perpustakaan akademi, perpustakaan sekolah tinggi, dan lain-lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yulia (2009: 1.21) “perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi”. Pendapat lain dikemukakan oleh Saleh (2008: 1.15) “Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi atau

sekolah tinggi, akademi dan pendidikan tinggi lainnya, yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tinggi”.

Soetminah (1992: 40) menyatakan bahwa “Perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unsur penunjang yang merupakan perangkat kelengkapan di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.

Sedangkan menurut Sutarno (2006: 28) “perpustakaan perguruan tinggi adalah semua perpustakaan pada pendidikan tinggi yakni mencakup universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan yang setingkat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu organisasi yang terbentuk dalam lingkup perguruan tinggi termasuk badan bawahannya yang bertujuan untuk menunjang tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian. Perpustakaan perguruan tinggi sering di sebut sebagai jantungnya universitas. Perpustakaan perguruan tinggi sangat penting bagi lembaga perguruan tinggi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian ilmiah.

2. Koleksi perpustakaan perguruan tinggi

a. Pengertian koleksi

Koleksi adalah sarana yang digunakan untuk menyimpan informasi sehingga informasi tersebut dapat bertahan lama. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menambah ilmu pengetahuan. Dalam dunia pendidikan informasi sangat berperan penting untuk memajukan negeri. Informasi tersebut dapat disimpan dalam bentuk buku maupun non buku. Hal ini sejalan dengan pendapat Soeatminah (1992 : 8) yang mengatakan bahwa “Koleksi adalah

bahan pustaka berupa buku, non buku ataupun manuskrip yang dihimpun perpustakaan”.

Koleksi merupakan bagian penting dari perpustakaan. Koleksi merupakan salah satu faktor yang memberikan motivasi kepada pengguna untuk menelusuri informasi di perpustakaan. Apabila koleksi yang ada di perpustakaan lengkap dan terbaru mahasiswa akan tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan tersebut.

Yulia dan Janti (2009: 1.5) mengemukakan “koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka”.

UU No 43 tahun 2007 BAB I Pasal (I) poin (2) dalam Hafiah (2006: 1) menyatakan bahwa “koleksi perpustakaan harus lengkap dalam arti memadai besarnya dan keberagaman subjeknya agar dapat menunjang tujuan dan program perguruan tinggi dibidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”.

Kesimpulannya, koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka berupa buku, non buku ataupun manuskrip yang dikumpulkan, diolah, disimpan dan dikelola oleh sebuah perpustakaan, untuk disajikan kepada masyarakat pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi.

b. Jenis koleksi

Koleksi perpustakaan perguruan tinggi harus memenuhi kebutuhan pemustaka. Sebagaimana dikemukakan oleh Soetminah (1992: 40) koleksi perpustakaan perguruan tinggi terdiri dari:

- 1) Buku referensi baik referensi umum maupun untuk bidang studi khususnya;
- 2) Buku teks baik yang diperlukan oleh mahasiswa

maupun dosen, baik yang diwajibkan untuk mata-kuliah tertentu, maupun yang dianjurkan; 3) Buku untuk pengembangan ilmu yang melengkapi dan memperkaya pengetahuan di luar bidang studi yang ditekuni; 4) Majalah ilmiah, 5) Penerbitan perguruan tinggi, baik penerbitan sendiri maupun penerbitan perguruan tinggi lain; 6) Penerbitan pemerintah, terutama produk hukum yang berkaitan dengan perguruan tinggi; 7) Laporan-laporan, terutama dari lembaganya sendiri; 8) Skripsi, Tesis, Disertasi, terutama dari lembaganya sendiri.

Sementara itu Yulia dan Janti (2009: 1.5-1.6) menyatakan kategori koleksi perpustakaan sebagai berikut :

1. Tercetak
 - a. Buku/ monograf adalah terbitan yang mempunyai satu kesatuan yang utuh dapat terdiri dari satu jilid atau lebih. Terbitan yang termasuk dalam kelompok ini adalah buku, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi.
 - b. Bukan buku
 - 1) Terbitan berseri adalah terbitan yang diterbitkan terus-menerus dalam jangka waktu terbit tertentu, dapat berupa harian, mingguan, bulanan, dan sebagainya.
 - 2) Peta
 - 3) Gambar
 - 4) Brosur, pamflet, *booklet*.
 - 5) Makalah, merupakan karya yang mempunyai nilai sementara, tidak diolah sebagaimana bahan pustaka lainnya.
2. Tidak Tercetak
 - a. Rekaman gambar, seperti film, video, CD, mikrofilm, dan mikrofis
 - b. Rekaman suara, seperti piringan hitam, CD, kaset
 - c. Rekaman data maknetik/ digital, seperti karya dalam bentuk disket, CD dan pangkalan data, dan yang dikemas secara *on-line*.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki berbagai macam jenis koleksi perpustakaan, baik berbentuk cetak maupun tidak tercetak berupa digital dan audio visual. Koleksi tercetak berupa buku, majalah, surat kabar dan lain-lain. Sedangkan koleksi non cetak dapat berupa rekaman video, audio visual dan lain-lain.

3. Pustakawan

Pustakawan adalah orang yang bertugas mengolah koleksi yang ada di perpustakaan. Selain itu pustakawan juga bertugas melayani pemustaka dalam menelusuri informasi. Pustakawan bertanggungjawab atas segala macam pelayanan yang ada di perpustakaan. Pustakawan harus bisa menarik pemustaka agar mau berkunjung ke perpustakaan. Pustakawan dapat menarik minat pemustaka datang ke perpustakaan dengan cara memberikan pelayanan yang baik. Pelayanan yang baik oleh pustakawan akan membuat pemustaka merasa nyaman berada di perpustakaan. Apabila pelayanan yang diberikan pustakawan baik pengguna akan termotivasi untuk berkunjung ke perpustakaan.

Pelayanan yang ada di perpustakaan adalah pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, pelayanan terbitan berseri, pelayanan tandon, pelayanan tugas ilmiah, pelayanan internet: E-book, CD dan DVD atau lainnya. Pustakawan haruslah seseorang yang ahli dalam bidang perpustakaan. Pustakawan yang ahli lebih memahami apa yang harus dilakukan untuk memberikan kepuasan kepada pemustaka.

4. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Wirawan (2012: 7) menyatakan bahwa “motif, atau dalam bahasa Inggris “motive” berasal dari kata *movere* atau *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak”. Dalam istilah psikologi, istilah motif pun erat hubungannya dengan “gerak”, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau perilaku”. Motif dalam psikologi berarti juga ransangan, dorongan,

atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu perbuatan (action) atau perilaku (behavior).

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang merujuk kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari pada tindakan atau perbuatan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ghufron dan Rina (2011: 83) “motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan”.

Saleh (2008: 4.4) mendefinisikan “motivasi sebagai suatu dorongan psikologis dari dalam diri seseorang yang menyebabkan ia berperilaku secara tertentu, terutama dalam lingkungan pekerjaan”.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan motivasi adalah dorongan terhadap seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi memberikan dorongan kepada seseorang dalam berperilaku.

b. Fungsi Dan Tujuan Motivasi

Tujuan dari motivasi ialah sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bagi seorang pustakawan, tujuan dari motivasi adalah dapat menggerakkan atau memacu para mahasiswa agar dapat timbul keinginan dan kemauan datang menelusuri informasi di perpustakaan untuk meningkatkan prestasi belajar. Suatu tindakan memotivasi atau memberikan motivasi akan lebih dapat berhasil jika

tujuannya jelas dan disadari oleh pihak yang diberi motivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi.

Menurut Sadirman (2011: 85) fungsi motivasi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

c. Jenis Motivasi

Secara garis besar motivasi dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Tujuan-tujuan yang mendasari motivasi ditentukan sendiri oleh individu yang melakukannya, individu dianggap tergerak untuk mencapai tujuan karena motivasi intrinsik (keinginan beraktivitas atau meraih pencapaian tertentu semata-mata demi kesenangan atau kepuasan dari melakukan aktivitas tersebut), atau karena motivasi ekstrinsik, yakni keinginan untuk mengejar suatu tujuan yang diakibatkan oleh imbalan-imbalan eksternal.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi berdasarkan pengaruh dari dalam diri individu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ghufroon dan Rina (2011: 87):

motivasi intrinsik merupakan suatu bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri individu dalam menyikapi suatu tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada individu dan membuat tugas dan pekerjaan tersebut mampu memberikan kepuasan batin bagi individu sendiri. aspek-aspek penting yang menentukan motivasi intrinsik adalah kesenangan,

ketertarikan, mengerti akan kemampuannya, dan kebebasan untuk memilih.

Menurut Suwatno (2011:175) “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.

Pratama dalam Ghufron dan Rini (2011:90) berpendapat bahwa faktor penting motivasi intrinsik adalah:

Pertama, kesenangan berupa bentuk ekspresi individu dalam melakukan tugas pekerjaan tanpa disertai dengan keterpaksaan. Kedua, ketertarikan keinginan individu dalam melakukan pekerjaan karena merasa pekerjaan tersebut memiliki daya tarik tersendiri. Ketiga, mengerti akan kemampuannya yang bermakna derajat atau tingkat individu dalam melakukan pekerjaannya secara baik dan benar didorong oleh kemampuan yang ada pada diri individu tersebut.

Pada saat melakukan sesuatu seseorang dipengaruhi atau didorong oleh beberapa faktor. Sebagaimana dikemukakan oleh Simon Devung dalam Suwatno (2011: 175-176) menyatakan bahwa:

Faktor individual yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah: a) Minat, seseorang akan merasa terdorong untuk melakukan suatu kegiatan kalau kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sesuai dengan minatnya; b) Sikap positif, seseorang yang mempunyai sifat positif terhadap suatu kegiatan dengan rela ikut dalam kegiatan tersebut, dan akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan yang bersangkutan dengan sebaik-baiknya; c) Kebutuhan, setiap orang mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apapun asal kegiatan tersebut bisa memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa faktor yang intrinsik yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan adalah atas dasar keinginan dari individu tersebut. Selain itu dipengaruhi oleh pemikiran dari individu, karena berfikir suatu kegiatan itu menguntungkan oleh karena itu

seseorang melakukan kegiatan tersebut. Terakhir faktor yang memberikan dorongan kepada seseorang atas dasar kebutuhan

2) Motivasi ekstrinsik

Suwatno (2011: 176) menjelaskan “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya”.

Jenis motivasi ekstrinsik timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu tindakan contohnya belajar.

Menurut Sardiman (2011: 90-91) menyatakan “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar”.

Petri (dalam Ghufro dan Rina 2011: 84) menyatakan motivasi ekstrinsik sendiri pada dasarnya merupakan tingkah laku yang digerakkan oleh kekuatan eksternal individu. Ia menambahkan bahwa segala bentuk tingkah laku yang dikontrol oleh sumber-sumber penguatan eksternal akan menjadikan individu tersebut cenderung memiliki motivasi ekstrinsik dibandingkan dengan motivasi intrinsik. Pendapat lain dikemukakan oleh Harter (dalam Ghufro dan Rina 2011: 84) menyatakan “individu dikatakan termotivasi secara ekstrinsik jika individu tersebut memilih pekerjaan yang mudah, rutin, sederhana dan dapat diramalkan, bekerja untuk mendapatkan hadiah, bekerja tergantung bantuan orang lain, lebih

percaya kepada pernyataan orang lain dibandingkan pendapatnya sendiri, dan menggunakan kriteria eksternal didalam menentukan kesuksesan dan kegagalan”.

d. Rumusan Motivasi

Menurut Denny (1994: 10) ada sembilan rumusan motivasi. Rumusan motivasi adalah ketentuan tentang dorongan yg timbul pd diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan dng tujuan tertentu. Sembilan rumusan motivasi itu bisa juga disebut dengan sembilan hukum, yaitu sebagai berikut:

Hukum 1: Kita Harus Termotivasi Agar Dapat Memotivasi

Mustahil untuk memotivasi pribadi lain jika kita sendiri tidak termotivasi. Jika kita ingin memotivasi orang lain, kita harus memotivasi diri terlebih dahulu. Dalam hal ini pustakawan harus termotivasi terlebih dahulu untuk memberi pelayanan yang baik kepada mahasiswa, dengan begitu akan menimbulkan motivasi bagi mahasiswa dalam menelusuri informasi di perpustakaan.

Hukum 2: Motivasi Memerlukan Sasaran

Mustahil bagi siapa pun atau, dalam hal ini, suatu regu atau sekelompok orang untuk menjadi termotivasi tanpa adanya suatu sasaran yang jelas dan terinci. Motivasi menyangkut kerja keras kearah masa depan, dan tanpa adanya sasaran itu tidak akan ada tuju. Hukum ini menjelaskan bahwa kita akan termotivasi dalam melakukan sesuatu apabila kita memiliki sasaran yang jelas. Sebagai seorang mahasiswa kita datang keperpustakaan karena ingin meningkatkan prestasi belajar.

Hukum 3: Motivasi, Sekali Tercapai, Tidak Pernah Berlansung Selamanya

Hukum ini menjelaskan bahwa apabila seseorang telah termotivasi, tapi motivasi itu tidak akan bertahan lama. Motivasi dan pemikiran yang masih hangat itu tidak abadi. Ibarat meniup sebuah balon, jika tidak mengikat satu simpul di ujungnya, udara didalamnya akan keluar lagi. Motivasi perlu dan harus merupakan suatu proses berkesinambungan. Dalam hal ini pustakawan telah memberikan bimbingan kepada mahasiswa bagaimana pentingnya perpustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan. Tapi setelah selesai bimbingan motivasi yang dirasakan sebelumnya akan perlahan hilang.

Hukum 4: Motivasi Memerlukan Pengakuan

Pengakuan datang dalam berbagai bentuk: dari ucapan terimakasih oleh pustakawan kepada pemustaka karena telah memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Selain itu pengakuan juga bisa dalam bentuk ekspresi wajah seperti: membesarkan bola mata yang mengartikan pustakawan tidak menyukai sikap pemustaka, tersenyum yang menandakan pustakawan menyambut pemustaka dengan hangat.

Hukum 5: Partisipasi Membangkitkan Motivasi

Sering kali orang lebih termotivasi oleh bagaimana mereka digunakan dibandingkan bagaimana mereka diperlakukan. Ketika orang merasa dirinya sebagai bagian dari satu proyek, mereka akan menunjukkan suatu motivasi yang jauh lebih tinggi. Maka, dengan melibatkan orang-orang, anda akan menciptakan individu-individu atau kelompok yang lebih termotivasi. Dalam hal ini pustakawan harus melibatkan pemustaka dalam setiap kegiatan perpustakaan

seperti: ketika pustakawan akan melakukan penambahan koleksi dan mengatur ruang perpustakaan sebaiknya pustakawan meminta pendapat pemustaka agar tercipta suasana yang nyaman.

Hukum 6: Melihat Diri Sendiri Melangkah Maju Memotivasi Kita

Ketika kita melihat diri sendiri melangkah maju, bergerak maju, dan mencapai keberhasilan, kita akan selalu menjadi lebih termotivasi. Ketika kita melihat diri sendiri bergerak mundur, kita akan menjadi kurang termotivasi. Satu karakteristik manusia bahwa ketika kita melihat diri sendiri melangkah maju dalam bentuk apa pun, kita pasti lebih termotivasi. Hukum ini harus digunakan, diterapkan, diatur dan direncanakan demi mempertahankan motivasi yang lebih tinggi.

Hukum 7: Tantangan Hanya akan Memotivasi bila Ada Kesempatan Menang

Tantangan hanya akan memotivasi jika seseorang melihat ada peluang baginya untuk berhasil. Tantang dapat sungguh-sungguh memotivasi. Orang akan bangkit untuk meraih peluang itu. Tantanglah mereka untuk mendapatkan sesuatu yang berharga untuk dilakukan.

Hukum 8: Setiap Orang Mempunyai Sumbu Penyulut Motivasi

Hukum ini menyatakan bahwa setiap orang dapat termotivasi. Mereka mempunyai sumbu tetapi tetapi tidak tahu sampai pada titik manakah sumbu itu baru akan bisa tersulut. Maka dalam menerapkan hukum ini, sebagai motivator kita harus memahami bahwa setiap orang sungguh-sungguh mempunyai sumbu yang dapat disulut untuk membuatnya bersemangat.

Hukum 9: Kebersamaan dalam Kelompok Motivasi

Hukum ini menekankan pentingnya rasa ikut memiliki bagi seseorang. Semakin kecil unit dimana ia terlibat, semakin besar loyalitas, motivasi dan usahanya. Disini pustkawan dan pemustaka harus memiliki hubungan yang baik sehingga pemustaka merasa menjadi bagian dari perpustakaan.

F. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau observasi, penyebaran kuesioner/ angket di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Objek penelitian dari makalah tugas akhir ini adalah motivasi mahasiswa dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

Menurut Bungin (2011:115) rumus yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi yang Diketahui

d = Presisi yang Ditentukan

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik *random sampling* yaitu teknik pengumpulan jumlah sampel yang dilakukan secara acak.

Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan data melalui angket yang dibagikan.